

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat mulai menyadari akan pentingnya menempuh pendidikan tinggi untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Tingkat pendidikan strata satu (S1) ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak didapatkan sehingga masyarakat mampu menguasai berbagai keterampilan yang tidak dimiliki oleh orang lain dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Soemanto dalam Rizki & Pasaribu, 2021).

Mahasiswa merupakan golongan intelektual yang memiliki dua karakteristik yang ditonjolkan, yaitu seorang pemuda dan calon intelektual (Sejati & Prihastuti, 2012). Setiap mahasiswa memiliki pandangan yang beragam mengenai dunia kerja, termasuk pilihan instansi dan jenis pekerjaan yang diinginkan untuk meraih kesuksesan di masa depan serta menghindari pengangguran. Sebagai bagian dari generasi di era digital, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran sekaligus mempersiapkan diri dengan keterampilan yang memadai untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Kemajuan teknologi seharusnya menjadi alat yang dapat mempermudah mahasiswa dalam merencanakan kariernya, seperti mencari informasi tentang pekerjaan yang diinginkan atau mengikuti pelatihan *soft skill* untuk meningkatkan kompetensi sebelum memasuki dunia profesional. Sebagai seorang pemuda, patutnya memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terbaiknya di tempat kerja. Sebagai *agent of change*, mahasiswa diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi

(Nurjanah, 2018). Namun pada kenyataannya, seseorang dengan pendidikan tinggi belum tentu mendapatkan pekerjaan seperti apa yang mereka harapkan.

Tidak sedikit lulusan baru atau *fresh graduate* dari perguruan tinggi yang merasa bahwa dirinya belum siap dan mampu untuk memasuki dunia kerja atau dunia profesional setelah menyelesaikan studinya. Di sisi lain, lapangan kerja yang tersedia, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun sektor swasta, tampaknya belum mampu menampung seluruh pencari kerja yang jumlahnya terus meningkat, sehingga berdampak pada tingginya angka pengangguran intelektual yang merujuk pada pengangguran yang dialami oleh lulusan sarjana dan diploma (Malikussaleh dkk., 2024).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mendata bahwa pada Agustus 2024 terdapat 842.378 orang atau jika dipresentasikan sebesar 11,28% dari total pengangguran di Indonesia yang merupakan golongan pengangguran intelektual. Sedangkan pada tahun 2023 lalu, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia untuk lulusan sarjana mencapai 5,18% meningkat 1,62% dari tahun 2022 yang hanya 4,8%

Tingginya standar dan persyaratan kompetensi serta pengalaman yang tercantum dalam lowongan kerja juga turut menjadi pemicu banyaknya angka pengangguran dan menjadi tantangan besar bagi para *fresh graduate*. Sebagai lulusan baru yang umumnya belum memiliki pengalaman kerja yang cukup, para *fresh graduate* sering kali kesulitan memenuhi kualifikasi yang diharapkan oleh perusahaan. Hal ini menciptakan kesenjangan antara harapan pasar tenaga kerja dan kesiapan individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan. Persyaratan yang semakin ketat ini memaksa *fresh graduate* untuk beradaptasi dan mengembangkan

berbagai keterampilan tambahan, baik melalui pelatihan, magang, maupun pengalaman lainnya, agar dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Tantangan ini semakin terasa seiring dengan berkembangnya teknologi yang mempengaruhi cara perusahaan dalam mencari dan menilai calon karyawan. Banyak perusahaan kini lebih memilih kandidat yang memiliki keterampilan digital, pengalaman kerja, serta kemampuan *problem-solving* yang baik, yang sering kali sulit dimiliki oleh *fresh graduate*. Akibatnya, lulusan baru atau *fresh graduate* harus lebih proaktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan mengikuti berbagai program pelatihan, memperluas jejaring profesional, dan memanfaatkan platform digital untuk mengasah keterampilan yang relevan. Proses adaptasi ini memerlukan waktu dan upaya yang tidak sedikit, namun penting untuk meningkatkan peluang *fresh graduate* dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi yang telah diselesaikan.

Sebagai kota pendidikan, Kota Malang menjadi tempat bagi berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang setiap tahunnya meluluskan ribuan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah lulusan perguruan tinggi di Kota Malang terus mengalami peningkatan. Dalam data yang tercatat pada Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Malang, jumlah lulusan perguruan tinggi di Kota Malang menunjukkan tren yang fluktuatif dalam dua tahun terakhir. Berdasarkan data, Universitas Negeri Malang (UM) telah meluluskan sebanyak 5.603 mahasiswa jenjang Sarjana (S1) pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 jumlah tersebut sedikit menurun menjadi 5.479 lulusan. Hal serupa juga terjadi di Universitas Brawijaya (UB), di mana jumlah lulusan S1 pada tahun 2022 sebanyak 8.507 mahasiswa, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 8.450

lulusan pada tahun 2023. Data ini mencerminkan dinamika jumlah lulusan perguruan tinggi di Kota Malang yang terus berfluktuasi dari tahun ke tahun, yang turut memengaruhi tingkat persaingan di dunia kerja. Ditjen Dikti Kemendikbudristek mencatat pada tahun 2020 sebanyak 4.593 perguruan tinggi tersebar di seluruh Indonesia. Sementara itu, pada tahun 2022, jumlah lulusan sarjana dan diploma mencapai sekitar 1,5 juta orang setiap tahunnya. Sedangkan lapangan kerja yang tersedia hanya berkisar 300 ribuan pertahun (Biro Ekonomi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2023). Namun, meskipun institusi-institusi ini telah berupaya menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, sistem pendidikan di perguruan tinggi sering kali masih lebih fokus pada aspek akademik dibandingkan pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja. Hal ini menempatkan para lulusan baru atau *fresh graduate* dari berbagai perguruan tinggi di Kota Malang pada tantangan besar untuk mempersiapkan diri secara mandiri, seperti mengikuti pelatihan tambahan, membangun jejaring profesional, dan memahami kebutuhan pasar kerja yang dinamis. Dengan demikian, strategi adaptasi menjadi kunci bagi para lulusan baru di Kota Malang untuk mampu bersaing dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh *fresh graduate* dalam menghadapi tingginya persyaratan kompetensi dan pengalaman yang ada di dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dalam hal ini peneliti menentukan rumusan masalah terhadap bagaimana strategi adaptasi *fresh graduate* dalam memasuki dunia kerja (studi kasus *fresh graduate* di Kota Malang).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi *fresh graduate* dalam memasuki dunia kerja (studi kasus *fresh graduate* di Kota Malang).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini yang dikategorikan menjadi dua, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta mengisi kelemahan dan kekosongan dari penelitian terdahulu yang membahas strategi *fresh graduate* dalam memasuki dunia kerja dengan analisis secara komprehensif dari sisi sosiologis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian secara sosiologis dalam aspek pengetahuan bagi kajian ilmu di bidang Sosiologi Industri dan pembangunan sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan adaptasi individu terhadap dinamika pasar kerja. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi adaptasi *fresh graduate* dalam menghadapi tingginya persyaratan kompetensi dan pengalaman dalam lowongan kerja.

Dalam kaitannya dengan teori sosiologi AGIL yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami strategi adaptasi *fresh graduate* sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas. Melalui kerangka AGIL, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana lulusan baru memenuhi fungsi *Adaptation* dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja, fungsi *Goal Attainment* dalam menetapkan dan mencapai tujuan karier, fungsi *Integration* dalam membangun jejaring dan hubungan sosial yang mendukung, serta fungsi *Latency* dalam menjaga motivasi dan nilai-nilai personal selama proses adaptasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur di bidang Sosiologi Industri dan pembangunan sumber daya manusia, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori AGIL dalam konteks dunia kerja modern.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi

- a. Bagi peneliti : penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dengan tema serupa, sehingga dapat memberikan informasi bagi penelitian – penelitian selanjutnya.
- b. Bagi mahasiswa : penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk

mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Melalui studi kasus *fresh graduate* di Kota Malang, penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami tantangan nyata yang dihadapi di pasar kerja, serta memberikan inspirasi dalam mengembangkan keterampilan, membangun jejaring profesional, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti pelatihan kerja atau program magang. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam merancang strategi adaptasi yang efektif, sehingga mahasiswa dapat lebih siap bersaing dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi dan minat karier mahasiswa.

- c. Bagi *fresh graduate* : penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis mengenai strategi adaptasi yang efektif untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan diharapkan dapat membantu *fresh graduate* memahami kebutuhan dan ekspektasi pasar tenaga kerja, serta bagaimana *fresh graduate* dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan daya saing. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi *fresh graduate* dalam mengasah keterampilan, membangun jejaring profesional, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk mendukung proses pencarian kerja, sehingga para *fresh graduate* dapat lebih percaya diri dan siap memasuki dunia kerja dengan optimal.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Strategi Adaptasi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin) yang memiliki arti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu (Putra dkk., 2023). Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara umum, adaptasi merupakan proses di mana manusia berusaha memenuhi tujuan atau kebutuhan mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kondisi sosial untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Dalam konteks strategi adaptasi yang dilakukan oleh *fresh graduate* dalam menghadapi tingginya syarat untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Robbins (2003) adaptasi merupakan proses yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kondisi sosial agar tetap dapat bertahan. Penyesuaian diri merujuk pada upaya individu dalam merespons tuntutan internal maupun situasi eksternal yang dihadapinya. Secara prinsip, penyesuaian diri melibatkan proses mental dan perilaku, di mana individu berupaya mengatasi berbagai kebutuhan, ketegangan, konflik, serta frustrasi yang dialami, sehingga tercipta keselarasan antara tuntutan internal dan harapan dari lingkungan tempat individu berada (Buana dkk., 2023).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi merupakan suatu perencanaan yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kondisi sosial guna mencapai tujuan tertentu. Adaptasi sendiri adalah proses di mana individu berupaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi tantangan agar dapat bertahan dalam berbagai situasi. Penyesuaian diri melibatkan proses mental dan perilaku yang memungkinkan individu merespons tuntutan internal maupun eksternal secara efektif, sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan harapan lingkungan

1.5.2 Fresh Graduate

Lulusan baru atau *fresh graduate* secara umum merupakan suatu istilah yang menggambarkan seseorang yang baru saja menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi, baik dalam jenjang diploma maupun sarjana, dan belum memiliki pengalaman kerja yang signifikan.

Definisi lain juga mengartikan bahwa *fresh graduate* adalah golongan mahasiswa yang baru menyelesaikan studi dalam jenjang sarjana dengan pengalaman kerja yang terbatas (Ramadani & Muhid, 2022).

Adapun definisi *fresh graduate* adalah suatu masa dimana seseorang mahasiswa telah lulus dari studi perkuliahan dan berusia tidak lebih dari 25 tahun serta bersiap untuk memasuki dunia kerja (Rizki & Pasaribu, 2021).

Berdasarkan definisi – definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fresh graduate* merupakan istilah yang menggambarkan lulusan baru dari suatu perguruan tinggi dalam jenjang baik diploma maupun sarjana dengan

pengalaman kerja yang terbatas dan berusia tidak lebih dari 25 tahun serta bersiap untuk memasuki dunia kerja profesional .

1.5.3 Dunia Kerja

Menurut Anoraga (2009) kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan. Hasibuan (2003) juga memberikan definisi kerja adalah suatu pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang – barang atau jasa – jasa dengan memperoleh imbalan tertentu. Bekerja merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Kebutuhan ini bersifat beragam, dinamis, dan terus berkembang, bahkan sering kali tidak disadari oleh individu yang melakukannya. Seseorang bekerja karena memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, dengan harapan bahwa pekerjaan tersebut akan membawa mereka pada kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya membentuk tujuan yang ingin dicapai. Untuk memenuhi tujuan tersebut, seseorang terdorong melakukan aktivitas yang disebut sebagai kerja (Muspawi & Lestari, 2020).

Berdasarkan definisi diatas, kerja diartikan sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan. Dengan demikian, dunia kerja merujuk pada lingkungan atau bidang tempat seseorang menjalankan kegiatan guna mendapatkan penghasilan atau memenuhi kebutuhannya.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang berjudul Strategi Adaptasi *Fresh Graduate* dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus *Fresh Graduate* di Kota Malang) peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti informan sebagai subjek penelitian.

Melalui penelitian kualitatif Basrowi dan Suwandi (2008:2) dalam Fadli (2021) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari – hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan *setting* fenomena alami sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda dengan konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus. Studi kasus, dalam bahasa inggris disebut "*A Case Study*" atau "*Case Studies*" berasal dari kata "*case*" yang berarti kasus, kajian, atau peristiwa. Istilah "*case*" memiliki makna yang kompleks dan luas. Studi kasus

adalah metode eksplorasi yang berfokus pada "sistem yang terikat" atau "kasus tertentu/beragam kasus" dalam rentang waktu tertentu. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks tertentu. Sistem yang terikat ini dibatasi oleh waktu dan tempat, sementara kasus yang dikaji dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu tertentu. Dengan demikian, studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan menggali fenomena tertentu dalam waktu dan kegiatan tertentu (seperti program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial) melalui pengumpulan informasi secara rinci dan mendalam menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam periode tertentu (Assyakurrohim dkk., 2022)

Jenis penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap strategi adaptasi *fresh graduate* di Kota Malang dalam memasuki dunia kerja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual, dengan memperhatikan pengalaman, tindakan, serta latar belakang *fresh graduate* sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian studi kasus juga memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi secara detail melalui wawancara, observasi, atau dokumen pendukung, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai dinamika adaptasi *fresh graduate* dalam konteks spesifik wilayah dan waktu tertentu.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul yang diambil yaitu Strategi Adaptasi *Fresh Graduate* dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus *Fresh Graduate* di Kota Malang), maka peneliti ingin mengambil lokasi penelitian di wilayah Kota Malang. Hal ini didasari karena kesesuaian dengan permasalahan hingga pertimbangan yang telah dilakukan. Kota Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia yang memiliki sejumlah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Yang pada setiap tahunnya, perguruan tinggi di Kota Malang menyumbang jumlah signifikan lulusan baru atau *fresh graduate* yang bersaing di pasar kerja. Dengan keberadaan berbagai institusi pendidikan tinggi, Kota Malang menjadi kawasan yang relevan untuk mengkaji tentang strategi adaptasi *fresh graduate* dalam memasuki dunia kerja.

1.6.4 Teknik Penentuan Subjek

Teknik penentuan subjek yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul Strategi Adaptasi *Fresh Graduate* dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus *Fresh Graduate* di Kota Malang) menggunakan teknik *purposive*. Yaitu teknik penentuan subjek dalam penelitian kualitatif dengan suatu pertimbangan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti mengenai subjek penelitian mana saja yang dapat dipilih sebagai subjek. Sementara subjek yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria, antara lain :

1. *Fresh graduate* yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi di perguruan tinggi negeri atau swasta di Kota Malang.

2. Lulus pada tahun 2023 – 2025 dan berada dalam usia maksimal 25 tahun.
3. Telah bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan setelah kelulusan, baik melalui media *online*, *job fair*, maupun metode lainnya.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan oleh peneliti itu sendiri. Data primer dapat berupa :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non – partisipan dan teknik observasi secara terbuka. Teknik observasi non – partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek, melainkan hanya berperan mengamati kegiatan subjek dari penelitian ini. Namun, apabila peneliti ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar – benar valid.

Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati, sehingga data observasi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini selain teknik observasi sebagai pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap para subjek yang terkait dalam objek yang dipilih. Teknik wawancara yang diambil adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam wawancara semi terstruktur pewawancara telah menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu mengenai hal – hal yang akan diteliti kepada subjek penelitian dan memungkinkan munculnya pertanyaan baru dari jawaban yang disampaikan oleh subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal – hal berupa catatan, transkrip, buku, foto, video dan sebagainya mengenai objek yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

★ Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh oleh peneliti melalui sumber – sumber yang telah ada tanpa harus turun lapang. Data sekunder dapat berupa :

- a. Jurnal
- b. Buku
- c. Data lainnya

1.6.6 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik analisa data merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, mensortir data mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuan dalam penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah dianggap jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

★ Analisis model pertama dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiga metode atau triangulasi. Pengumpulan data akan dilakukan secara terus menerus dalam rentang waktu tertentu sehingga data yang didapatkan akan bervariasi, yang kemudian akan dilakukan kategorisasi dan dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang berarti merangkum, memilih, dan memilah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memfokuskan pada hal – hal yang penting sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola atau tema utama. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan yang dilakukan setelah mereduksi data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data atau *data display* dapat dilakukan dalam bentuk bentuk narasi singkat, tabel, bagan, skema, atau sejenisnya.

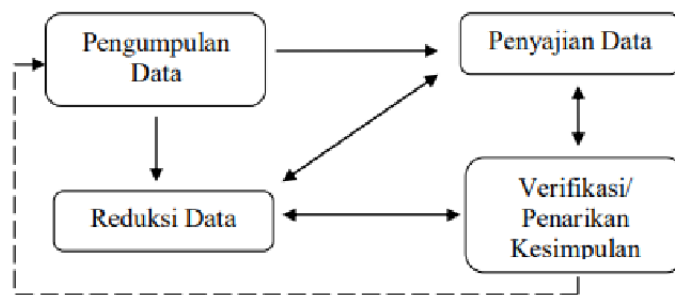
Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020: 325) yang paling sering digunakan untuk melakukan penyajian data atau *data display* dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga harus diverifikasi dengan data yang tersedia untuk memastikan validitas

dan realibilitasnya sehingga mampu menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal yang merupakan temuan baru yang sebelumnya masih bersifat abstrak namun setelah diteliti menjadi jelas.



Gambar 1.1 Alur Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman (1984)

1.6.7 Teknik Validitas Data

a. Triangulasi

Uji keabsahan data dalam penelitian biasa disebut dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2020 : 361) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas dalam penelitian kualitatif jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reabilitas menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan

data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai validasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, Menurut Sugiyono (2020:369) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. *Member Check*

Menurut Sugiyono (2020:371) *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaan data yang diperoleh tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.